

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung pembahasan skripsi mengenai peranan *Foreman* dalam meningkatkan kualitas kerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, maka perlu diketahui dan dijelaskan beberapa teori penunjang yang diambil oleh peneliti dari beberapa sumber pustaka yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini sehingga dapat lebih menyempurnakan penulisan skripsi yang sudah ditulis.

##### 1. Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, “Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan juga kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi”.

##### a. Fungsi Pelabuhan

- 1). *Gateway* (pintu gerbang) artinya pelabuhan berfungsi sebagai pintu yang dilalui orang dan barang ke dalam maupun ke luar pelabuhan yang bersangkutan.

- 2). *Link* (mata rantai) artinya keberadaan pelabuhan pada hakikatnya memfasilitasi pemindahan barang muatan antara moda transportasi darat dan moda transportasi laut menyalurkan barang masuk dan ke luar daerah pabean secepat dan seefisien mungkin.
- 3). *Interface* (antar muka) artinya dalam arus distribusi suatu barang mau tidak mau harus melewati area pelabuhan dua kali, yakni satu kali di pelabuhan muat dan satu kali di pelabuhan bongkar.
- 4). *Industrial Entity* artinya jika pelabuhan diselenggarakan dengan baik akan bertumbuh dan akan mengembangkan bidang usaha lain, sehingga area pelabuhan menjadi zona industry terkait dengan kepelabuhanan.

#### b. Jenis-jenis Pelabuhan

Jenis pelabuhan menurut alamnya dibagi menjadi dua yaitu :

##### 1). Pelabuhan Terbuka

Yaitu pelabuhan dimana kapal-kapal bisa masuk dan merapat secara langsung tanpa bantuan pintu-pintu air.

##### 2). Pelabuhan Tertutup

Yaitu pelabuhan dimana kapal-kapal yang masuk harus melalui beberapa pintu air. Pelabuhan tertutup dibuat pada pantai dimana terdapat perbedaan pasang surut yang besar dan waktu pasang surutnya berdekatan. Misalnya terusan Panama.

Jenis pelabuhan menurut pelayanannya, maka dibedakan menjadi :

1). Pelabuhan Umum

Yaitu pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan umum.

2). Pelabuhan Khusus

Yaitu pelabuhan yang dikelola untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.

Jenis pelabuhan menurut jenisnya :

1). Pelabuhan *Impor*

Adalah pelabuhan yang melayani masuknya barang-barang yang berasal dari luar negeri.

2). Pelabuhan *Ekspor*

Adalah pelabuhan yang melayani penjualan atau keluarnya barang-barang ke luar negeri.

3). Pelabuhan Internasional

Adalah pelabuhan yang melayani perdagangan dan pelayaran internasional. Contohnya adalah Pelabuhan Singapura, Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, Pelabuhan Liverpool Inggris.

4). Pelabuhan Regional

Adalah pelabuhan yang melayani kegiatan perdagangan dan pelayanan regional, seperti pelayaran atau perdagangan di wilayah Asia, Eropa Barat, atau Amerika Latin.

5). Pelabuhan Pantai

Adalah pelabuhan yang tidak terbuka untuk perdagangan dengan luar negeri dan hanya dapat dipergunakan oleh kapal-kapal berasal dari Indonesia.

#### 6). Pelabuhan Transito

Adalah pelabuhan yang mengerjakan *transhipment cargo*, contohnya pelabuhan Singapura.

#### 7). *Custom Port*

Adalah pelabuhan yang masih berada dibawah pengawasan Bea-Cukai. Sedangkan yang dimaksud *Free Port* (pelabuhan bebas) adalah pelabuhan yang berada diluar pengawasan Bea-Cukai.

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang termasuk kedalam jenis pelabuhan umum, dikarenakan di pelabuhan ini mencakup berbagai aktivitas pelabuhan yang mana diselenggarakan untuk melayani kepentingan masyarakat umum seperti aktivitas bongkar muat,, pelabuhan penumpang, ekspor impor barang, dll. Peranan *Foreman* sendiri di dalam pelabuhan adalah mengatur dan mengawasi kegiatan terkhusus jalannya bongkar muat agar dapat berjalan dengan lancar. Karena apabila dalam pelaksanaan bongkar muat sendiri tidak memiliki hambatan, maka kegiatan lain di pelabuhan juga tidak akan tersendat.

## 2. Pengertian Bongkar Muat

Kegiatan bongkar muat dilakukan pada saat kapal telah bersandar di dermaga dan telah melaksanakan seluruh kewajiban termasuk dokumen-dokumen yang ada telah disiapkan. Dalam melaksanakan bongkar muat perusahaan pelayaran harus menunjuk perusahaan bongkar muat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 88/AL 305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat, yang dimaksud dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) barang adalah perusahaan yang khusus berusaha di bidang bongkar muat dari dan ke kapal, baik dari dan ke Gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan.

Menurut Santoso (2010:59) dalam bukunya *Port Terminal Operation* mengemukakan bahwa pelaksanaan bongkar muat adalah sebagai berikut :

a. Bongkar Muat Langsung

Bongkar muat langsung atau disebut juga *lossing* adalah kegiatan membongkar muatan dari kapal langsung diterima oleh pemilik barang/*consignee* tanpa melalui Gudang Lini I sehingga pemilik barang dapat menerima barang langsung dari *tackle* dengan menggunakan *truck*, kereta api, atau tongkang dibawah lambung kapal.

b. Bongkar Muat Tidak Langsung

Bongkar muat tidak langsung adalah kegiatan membongkar barang tetapi barang harus ditimbun dahulu di gudang atau lapangan penumpukan, menunggu proses dokumen pengeluaran.

Menurut Dirk Koleangan (2008:241) dalam buku yang berjudul Sistem Petikemas mengatakan bahwa bongkar muat adalah kegiatan memindahkan barang-barang dari alat angkut darat, dan untuk melaksanakan kegiatan pemindahan muatan tersebut dibutuhkan tersedianya fasilitas atau peralatan yang memadai dalam suatu cara untuk prosedur pelayanan.

Menurut F.D.C Sudjatmiko (2007:264) dalam buku yang berjudul Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, bongkar muat berarti pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun kedalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan menggunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang di dermaga maupun yang berada di kapal itu sendiri.

Menurut Martopo (2011:11) pengertian bongkar muat adalah :

a. Bongkar Palka

Adalah pekerjaan membongkar muatan diatas *deck* atau palka kapal dengan menggunakan *derrick/conveyor* dan menempatkan muatan ke dermaga atau dalam gudang.

b. Muat Bongkar

Adalah kegiatan pelayanan memuat atau membongkar suatu muatan dari dermaga dengan menggunakan *derrick* atau *shore crane* atau dengan alat bongkar muat lainnya.

Pekerjaan bongkar muat dari dan ke kapal dilakukan oleh perusahaan bongkar muat mempunyai 3 (tiga) tahap :

a. *Stevedoring*

*Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga atau tongkang atau memuat dari dermaga atau tongkang ke kapal dengan menyusun dalam kapal dengan menggunakan derek kapal.

b. *Cargodoring*

*Cargodoring* adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali atau jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan selanjutnya menyusun di gudang atau lapangan penumpukan.

c. *Receiving/Delivery*

*Receiving/Delivery* adalah pekerjaan menerima atau mengambil barang dari gudang/lapangan penumpukan barang lini dan mengangkut sampai tersusun diatas kendaraan/*truck* dipintu gudang/lapangan barang lini I atau sebaliknya.

Dalam proses bongkar muat *Foreman* akan memantau dan mengawasi jalannya kegiatan bongkar muat. Dari kapal sandar sampai akan berangkat *Foreman* harus selalu *stand by*.

3. **Pengertian *Foreman***

Menurut kamus *International Maritime Dictionary* oleh Rene De Kerchove, *Second Edition* penerbit Van Reinold Company, 302. *Foreman Stevedore* adalah “*The person in charge of a stevedore gang also called dock boss in the United Stated*” yang artinya seseorang yang melakukan bongkar muat oleh perusahaan bongkar muat, atau di Amerika disebut operator dermaga.

Menurut Keputusan Menhub No. KM 25 Tahun 2002 tentang Pedoman Dasar Perhitungan Tarif Pelayaran Jasa Bongkar Muat Barang di Pelabuhan, *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional

bongkar muat dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang atau sebaliknya.

Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang *Foreman* :

- a. Melakukan pengawasan pada saat proses bongkar muat.

*Foreman* bertanggung jawab dalam penanganan dan pengaturan muatan di atas kapal yang menyangkut beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

- 1). Prinsip-prinsip penanganan dan pengaturan muatan.

Terdapat 4 (empat) prinsip pengaturan muatan yaitu :

- a). Melindungi Kapal

Maksud dari melindungi kapal sendiri adalah menjaga agar kapal tetap selamat selama melakukan proses bongkar muat maupun, misalnya dalam menjaga stabilitas kapal.

- b). Melindungi ABK dan Buruh

*Foreman* harus selalu memperhatikan semua tenaga kerja bongkar muat agar mereka selamat dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan alat keselamatan kerja secara baik dan benar.

- c). Melindungi Muatan

Pada saat melakukan bongkar muat, tentu saja *Foreman* juga harus menjaga dan mengawasi muatan yang sedang dibongkar/muat. *Foreman* harus memastikan bahwa muatan

yang sedang dibongkar/muat ditangani secara baik untuk mencegah terjadinya kerusakan muatan.

d). Penggunaan Ruang Muat Semaksimal Mungkin

Dalam melakukan pemuatan harus diusahakan agar semua ruang terisi penuh oleh muatan agar tidak terjadi *broken stowage*.

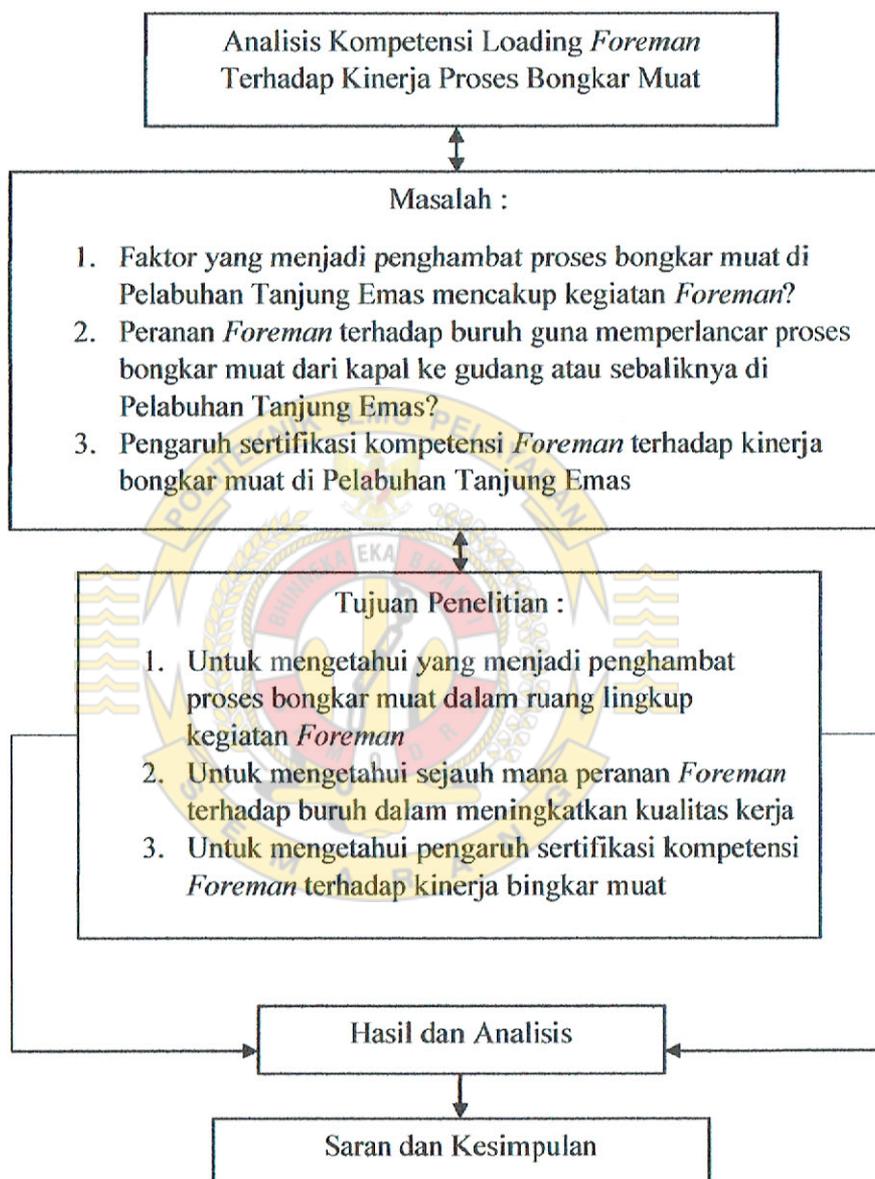
2). Stabilitas Kapal

Stabilitas adalah keseimbangan dari kapal, merupakan sifat atau kecenderungan dari sebuah kapal untuk kembali kepada kedudukan semula mendapat kemiringan yang disebabkan oleh gaya-gaya dari luar (Rubianto, 2009). Dimana sama halnya dengan pendapat (Wakidjo, 2008) yang mengatakan bahwa stabilitas merupakan kemampuan sebuah kapal untuk menegak kembali sewaktu kapal menyenget oleh karena kapal mendapatkan pengaruh luar, misalnya angin, ombak, dsb. Dengan adanya pemuatan, pembongkaran, pergeseran muatan atau kegiatan lain diatas kapal maka letak titik G kapal akan berubah kedudukannya sehingga perlu diketahui letak titik G kapal setelah selesai kegiatan.

- b. Memeriksa peralatan bongkar muat sebelum dan sesudah melakukan pembongkaran/pemuatan.
- c. Bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dan membina kerja sama dengan tenaga kerja bongkar muat sehingga bisa terjalin komunikasi dengan baik dan proses bongkar muat menjadi lancar.

## B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi praktis/operasional (bukan teoritis) tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dipandang penting. Berikut beberapa definisi operasional yaitu :

1. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari dataran dan perairan di sekitar dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pemerintah dan kegiatan layanan jasa.
2. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga atau memuat barang dari dermaga ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal.
3. *Cargodoring* adalah kegiatan mengeluarkan muatan/barang dari dermaga dan mengangkut dari dermaga ke lapangan penumpukan barang di gudang.
4. *Receiving/Delivery* adalah proses penerimaan barang baik lokal maupun impor.
5. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang atau sebaliknya.